

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan perubahan global dalam berbagai aspek kehidupan yang datang begitu cepat, telah menjadi suatu tantangan nasional yang menuntut perhatian dan respon yang serius. Perlu dipersiapkan generasi muda sebagai sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi yang multidimensional dari masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Menurut UU Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu yang menjadi bagian dari pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sekolah lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Sesuai penjelasan pasal 15 UU RI No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa,

“Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta diklat terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.”

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus yang ada dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK yang menyebutkan bahwa, “SMK bertujuan untuk: (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program

keahlian yang dipilihnya, (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (4) membekali peserta didik dengan kompetensi kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih”.

Salah satu SMK unggulan di Bandung, yakni SMK N 8 Bandung merupakan salah satu SMK yang memiliki kompetensi khusus di bidang otomotif. Guna mendukung tujuan khusus dalam KTSP SMK, SMK N 8 Bandung memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Adapun visi dari sekolah SMK N 8 Bandung ini adalah menjadi Sekolah Unggulan yang menghasilkan tamatan berkualitas, sebagai mekanik/tenaga kerja yang kompeten, wirausahawan yang sukses dan melanjutkan ke perguruan tinggi melalui pengembangan IPTEK dan IMTAQ.

Berdasarkan pernyataan tersebut, sudah jelas bahwa SMK N 8 Bandung adalah sekolah yang mendidik peserta didik agar setelah lulus nanti bisa menjadi tenaga kerja yang kompeten, wirausahawan yang sukses dan melanjutkan ke perguruan tinggi. Jika dilihat dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa lebih diutamakan untuk bekerja dan berwirausaha dibandingkan dengan melanjutkan kuliah.

Ketercapaian tujuan dan visi dari SMK N 8 Bandung akan terlihat dengan sejauh mana lulusan bisa bekerja, berwirausaha dan melanjutkan kuliah dengan baik. Adapun tabel di bawah ini menjelaskan data penelusuran lulusan SMK N 8 Bandung dalam kurun waktu tiga tahun terakhir

Tabel 1.1  
Data Penelusuran Tamatan SMK Negeri 8 Bandung

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Lulusan	Penelusuran Lulusan					
			DU/DI dan Instansi Pemerintah		Lanjut ke perguruan Tinggi		Wirausaha	
1	2009/2010	456	309	68%	113	25%	34	7%
2	2010/2011	476	319	67%	119	25%	38	8%
3	2011/2012	493	315	64%	102	21%	76	15%
Rata-rata		475	66%		24%		10%	

(Sumber: Dokumen SMK Negeri 8 Bandung)

Berdasarkan tabel data penelusuran tamatan SMK Negeri 8 Bandung diatas, bahwa SMK Negeri 8 Bandung yang tiap tahunnya meluluskan sekitar rata-rata 475 siswa dan kebanyakan lulusan dari sekolah ini adalah bekerja di instansi pemerintah dengan jumlah rata-rata 66%, meneruskan ke perguruan tinggi 24%, berwirausaha 10%. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan yang berwirausaha di sekolah tersebut masih rendah dibandingkan dengan yang bekerja di instansi pemerintah ataupun melanjutkan ke perguruan tinggi.

Hal seperti yang terlihat pada tabel penelusuran tamatan SMK Negeri 8 Bandung sangat minim menjadi wirausaha dibandingkan dengan bekerja di instansi pemerintah. Hal seperti ini sebenarnya dapat diperkecil dengan cara berwirausaha. Wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan hidup mandiri dalam menjalankan usaha atau industrinya sendiri, sesuai dengan bidang yang dikuasai. Banyaknya wirausahawan (*entrepreneur*) diharapkan dapat mencetak banyak lapangan pekerjaan baru untuk membantu perekonomian bangsa dan mengurangi angka pengangguran Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri.

Melihat tujuan SMK dan data tabel SMK N 8 Bandung bahwa SMK mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu menjadi tenaga mandiri yang kompeten dalam bidangnya, SMK membekali para peserta didik untuk bekerja

secara mandiri atau menjadi wirausaha sesuai kompetensi yang dipilihnya dan tentu saja dapat bersaing di dunia global. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka sekolah sangat mengharuskan mengadakan berbagai program untuk mendukung proses pembelajaran yang mengarahkan siswa ketertarikannya pada hal-hal yang berhubungan dengan wirausaha. Salah satu usaha untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan mutu dan kualitas kemampuan siswa SMK melalui pengalaman kerja secara langsung (PI) pada Dunia Usaha/ Dunia Industri (DU/DI) yang sesuai dengan program studi peserta didik yang bersangkutan.

Pemerintah telah mencanangkan Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau mungkin lebih akrab dikenal dengan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program perusahaan yang diperoleh melalui mencapai suatu tingkat keahlian profesional. Kegiatan ini dilaksanakan secara terpadu dimana kegiatan PI ini merupakan salah satu program Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan kegiatan belajar sambil bekerja dengan tujuan memperoleh pengalaman dan salah satu upaya untuk membekali peserta didik agar handal dan mampu bersaing serta mengenal dunia usaha yang bertujuan akhir untuk dapat menggiring peserta didik kearah wirausaha.

Permasalahan minat berwirausaha berkaitan dengan banyak faktor baik dari diri peserta didik (internal) misalnya prestasi belajar, motivasi, sikap, minat, maupun kondisi fisiologis seperti kesehatan dan panca indera. Contohnya adalah kurangnya pandangan peserta didik pada dunia wirausaha dan kurangnya keinginan dari peserta didik itu sendiri untuk membuka usaha maupun dari faktor dari luar diri peserta didik itu sendiri (Eksternal), misalnya dari, pengalaman, peluang, lingkungan sekolah, lingkungan sekitar peserta didik lingkungan masyarakat atau dari lingkungan keluarga peserta didik. Berdasarkan uraian maka pendidikan, pengalaman dan pengetahuan merupakan beberapa faktor yang menumbuhkan minat berwirausaha. Pengalaman yang didapat seseorang dapat

mempengaruhi pola cara berfikir. Pola berfikir yang dimiliki akan mempengaruhi pola kehidupan seseorang selanjutnya baik dilingkungan sekolah, keluarga dan cara bersosial terhadap masyarakat. Dengan demikian seseorang yang memperoleh banyak pengalaman mengenai kewirausahaan baik yang diperoleh dari lingkungan keluarga ataupun sekolah akan menjadikan seseorang tersebut memiliki orientasi terhadap bidang kewirausahaan. Maka pengaruh faktor pengalaman sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat menumbuhkan minat seseorang untuk berwirausaha. Sebagai pendalaman wirausaha untuk itu, peserta didik disini sangat membutuhkan pembelajaran sebelumnya agar mendapatkan pengalaman dan kemampuan terkait dengan kewirausahaan. Dengan demikian sekolah sebagai lembaga pendidikan (SMK) diharapkan mampu membekali peserta didik dengan berbagai bentuk pengalaman melalui pembelajaran yang berhubungan dengan kewirausahaan

Pendidikan Sistem Ganda diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja yang profesional. Peserta didik yang melaksanakan pendidikan tersebut diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dan sekaligus mempelajari dunia industri, dalam rangka merealisasikan Pendidikan Sistem Ganda tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui praktik kerja industri yaitu suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi ditempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan masing-masing peserta didik.

Pelaksanaan praktik kerja industri tersebut secara tidak langsung akan memberikan peserta didik pengalaman serta bekal pengetahuan tentunya dalam bekerja karena selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan, di sana juga diajarkan bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan kemampuannya, serta di sana peserta didik diajarkan untuk bekerja dengan kemampuan sendiri sehingga mereka akan mandiri. Sehingga mereka bisa mendapatkan hasil prestasi yang sesuai dengan kemampuannya. Dengan berbagai pengalaman tersebut peserta didik dapat memiliki gambaran tentang dunia usaha dan secara tidak langsung dapat mempercepat transisi peserta didik dari sekolah

ke dunia industri. Sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang bekerja mandiri untuk menjadi wirausaha yang handal dibidangnya.

Prestasi pengalaman yang didapat dan dipahami dengan baik diharapkan akan memungkinkan tumbuhnya minat serta keinginan untuk berwirausaha. Sebagai pendalaman wirausaha untuk itu, peserta didik disini sangat membutuhkan pembelajaran sebelumnya agar mendapatkan pengalaman dan kemampuan terkait dengan kewirausahaan, hal tersebut dilakukan dengan rangkaian pembelajaran antara lain pembelajaran kewirausahaan.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu ciri muatan yang dibelajarkan pada kurikulum SMK sekarang ini. Diajarkan mata pelajaran kewirausahaan akan semakin menambah pengetahuan kewirausahaan peserta didik SMK tentang wirausaha. Hal seperti ini juga diharapkan akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha peserta didik. Diajarkan mata pelajaran kewirausahaan dan ke trampilan, diharapkan peserta didik teknik kendaraan ringan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan ketrampilan masing-masing. Pengetahuan dan keterampilan siswa Teknik kendaraan ringan yang diperoleh selama di bangku sekolah merupakan modal dasar yang dapat digunakan untuk berwirausaha.

Pengetahuan, keterampilan, pengalaman kerja industri serta kemampuan kerja yang dimiliki oleh peserta didik Teknik kendaraan ringan dapat mendorong tumbuhnya minat untuk berwirausaha. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Sehubungan dengan adanya latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh belajar praktek industri terhadap minat menjadi wirausahawan otomotif pada peserta didik SMK yang dituangkan dalam judul penelitian “ Hubungan Antara Hasil Belajar Praktek Industri Terhadap Minat Berwirausahawan Otomotif Pada Siswa Smk ” (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 8 Bandung

## **B. Indentifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang di teliti dapat di idenfikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya lulusan SMK Negeri 8 bandung yang berwirausaha dibandingkan dengan yang melanjutkan bekerja dan sekolah ke perguruan tinggi.
2. Banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.
3. Pelaksanaan praktek kerja industri merupakan realisasi dari Pendidikan Sistem Ganda dan secara tidak langung akan memberikan pengalaman kerja dan diharapkan dengan prestasi praktek kerja industri akan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Suharsimi Arikunto (1990:30) berpendapat bahwa: “Perumusan masalah merupakan langkah suatu problematika penelitian dan merupakan bagian pokok dari kegiatan penelitian”. Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar praktek industri siswa SMK
2. Bagaimana minat wirausaha siswa SMK
3. Bagaimana hubungan hasil praktek industri terhadap minat berwirausaha siswa SMK

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan tujuan penelitian secara rinci dapat dituliskan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui hasil pengalaman praktik kerja industri yang dilakukam oleh siswa di SMK Negri Bandung ?
2. Untuk mengetahui gambaran minat wirausaha siswa di SMK Negri Bandung ?
3. Untuk mengetahui hubungan hasil praktek industri terhadap minat berwirausaha siswa di SMK Negri Bandung ?

## **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini manfaat yang diharapkan yaitu

1. Sebagai sarana untuk mempraktikkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan mengenai masalah-masalah yang sebenarnya dihadapi siswa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bahwa pendapat dari siswa akan menjadi kontribusi positif bagi Instansi Pendidikan terkait, agar berupaya meningkatkan keterampilan dan keahlian generasi muda yang akan memasuki dunia usaha.
3. Bagi siswa, dapat mendorong untuk lebih mandiri dan percaya diri dengan menciptakan lapangan kerja atau berwirausaha.
4. Bagi sekolah dan guru penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap masalah-masalah yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha anak didiknya saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, praktik kejuruan, pendidikan keterampilan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berperan sebagai pedoman penulis agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah, maka perlu dilakukan pembagian penulisan ke dalam beberapa bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka berisi landasan teori penelitian yang meliputi teori yang mendukung, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian berisi mengenai objek penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data; pengujian instrumen penelitian; teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian dan berisi mengenai penjelasan deskripsi data, analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran berisi hasil penelitian yang disimpulkan dan sekaligus diberikan saran-saran yang perlu diperhatikan